# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TAISÎRUL*KHOLLÂQ FÎ 'ILMIL AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO

### **SKRIPSI**



Oleh:

IZZATIN MA'SUMAH D01213019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Izzatin Ma'sumah

NIM : D01213019

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Sarjana Strata Satu (SI) UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Taisīrul Khollâq Fī 'Ilmil

Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs

Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Penulis

Izzatin Ma'sumah NIM. D01213019

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Izzatin Ma'sumah

NIM : D01213019

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq

Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah

Tanggulangin Sidoarjo

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juni 2020

Pembimbing II

Prof.Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

Pembimbing I

IP. 196301231993031002

Yahya Aziz, M. Pd.I

NIP.197208291999031003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

# Skripsi Izzatin Ma'sumah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, I Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

ulversitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

P. 197208152005011004

Penguji II.

Dr. Muhammad Fahmi, M. Pd NIP. 197708062014111001

Penguji III,

Amarika

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd.I NIP. 196301231993031002

Penguji IV.

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: Nama : IZZATIN MA'SUMAH NIM : D01213019 Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PAI E-mail address : izzatinmasumah@gmail.com Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : ☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....) yang berjudul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TAISÎRUL KHOLLÂQ FÎ 'ILMIL AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya. Surabaya, 14 Juli 2020 Penulis

( IZZATIN MA'SUMAH )

#### **ABSTRAK**

Izzatin Ma'sumah, D01213019, 2020. Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Pembimbing: (1)Prof.Dr.H.Ali Mas'ud,M.Ag,MPd.I dan (2) Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, Pembentukan Akhlak Peserta Didik.

Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu dan akhlaq. Dalam kitab tersebut memudahkan seorang untuk melaksanakan akhlak dan memahami macam-macam akhlak. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlaq yang harus ditinggalkan. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Dalam skripsi ini ada tiga hal yang dibahas, yaitu: (1) Bagaimanakah pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo? (2) Bagaimanakah pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo? (3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Untuk melihat keabsahan data digunakan teknik *trianggulasi* data dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq berjalan dengan baik dan efektif terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran efektif. Kedua, pembentukan akhlak melalui kegiatan pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mencakup: peran guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dalam membentuk akhlak siswa sudah berperan aktif, metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Ketiga, Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq yaitu adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman.

#### **ABSTRACT**

Izzatin Ma'sumah, D01213019, 2020. Implementation of Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq's Book in the Formation of Student Morals at MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Mentor : (1) Prof.Dr.H.Ali Mas'ud,M.Ag,MPd.I and (2) Yahya Aziz, M.Pd.I

Keywords : Implementation of the Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Book,

Formation of Students' Morals

.

The Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq is a concise book from the science and moral division. In the book makes it easy for someone to carry out morals and understand the kinds of morals. So knowing with certainty the morals that must be implemented and the morals that must be abandoned. Therefore, the authors conducted research on the implementation of learning the Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq book at MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

In this thesis there are three things discussed, namely: (1) How is the learning of Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq at MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo? (2) How is the formation of morals through the study of the book Taisîrul Khollâq Fm m Ilmil Akhlaq in MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo? (3) What are the factors that influence the formation of student morals in MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?

This type of research uses a qualitative-phenomenological approach, with a case study approach design. To dig data using observations, interviews, and documentation. Then the results of the technique are chosen according to the focus of the study. To see the validity of the data used data triangulation techniques and then proceed with drawing conclusions.

After conducting a thorough research on the implementation of the Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq book study at MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, it can be concluded that: first, the Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq book learning run well and effectively can be seen from the implementation of effective learning indicators. Second, the formation of morals through the learning activities of the Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq book in MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo includes: the role of the teacher of the Taisîrul Khollâq Fî' Ilmil Akhlaq book in shaping the character of students who have played an active role, the methods used in shaping the morals of students in Sidoarjo include: , giving advice, habituation, and punishment. Third, the factors that influence the formation of morality are the driving and inhibiting factors. The driving factor in establishing morality among students is the exemplary teachers, parents of students, madrasah facilities, prizes (rewards), and cooperation between madrasa staff. While inhibiting factors in fostering student morals are online games, students background and friends.

# **DAFTAR ISI**

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Batasan Masalah	10
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	14

# **BAB II: KAJIAN TEORI**

	A.	Tinjauan Tentang Kitab Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq	16
		Sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi	16
		2. Karya- Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi	22
		3. Kandungan atau Isi Kitab <i>Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq</i>	23
	B.	Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak	38
		1. Pengertian Pembentukan Akhlak	38
		2. Dasar-Dasar Hukum Pembentukan Akhlak	42
		3. Macam-Macam Akhlak	47
	C.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq	63
BAB	ш:	METODOLOGI PENELITIAN.	
	A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	65
	B.	Sumber Data	66
	C.	Teknik Pengumpulan Data	67
	D.	Teknik Analisis Data	70
	E.	Teknik Keabsahan Data	72
BAB	IV:	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	<b>A.</b>	Gambaran Umum Objek Penelitian	74
	110	Gambaran Cham Objek i chendan	74
		1. Profil MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	74
		2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.Islamiyah	74
		3. Letak Geografis MTs Islamiyah	75
		4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Islamiyah	76

5. Struktur Organisasi MTs. Islamiyah	77
6. Keadaan Guru MTs. Islamiyah	78
7. Keadaan Siswa MTs. Islamiyah	78
8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Islamiyah	79
B. Deskripsi Data	80
1. Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhl	aq
di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	80
2. Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Taisîrul Kho	llâq
Fî Ilmil Akhlaq Di MTs. Islamiyah Tanggulangin	98
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq	111
C. Analisis Data	117
BAB V : PENUTUP	
	105
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

ix

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan islam pun memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menjadi insan kamil yang berakhlak mulia, dengan mengembangkan potensi manusia.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikkulum 2013, (Yogyakarta :Ar-Ruuz Media, 2016), h. 20.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 57.

Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor ekternal yang datang dari lingkungan individu.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini maksud pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>4</sup> Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik.

Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian penyelenggaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 100.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.157.

akhlak yang terpuji. Hal ini sejalan denganUndang-Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur oleh Undang-Undang.

Kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* merupakan kitab karya Syaikh Al-Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisîrul Khollâq* artinya kitab yang memudahkan seorang untuk melaksanakan akhlak dan memahami macammacam akhlak. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlaq yang harus ditinggalkan. Kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu dan akhlaq. Kitab ini disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama dan dalam kitab ini juga mengetengahkan akhlak yang dibutuhkan oleh para pelajar pemula.<sup>5</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan penting sekali sebagai individu maupun anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya jaya hancurnya sejahtera sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak baik akan sejahtera lahir batinnya.

Sebagaimana dalam hadits Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasululah SAW bersabda:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ اِيْمَاناً أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً

Artinya:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Tt. *Taisirul Kholaq Fi 'Ilmil Akhlaq*, Demak -Tt.Terjemah H.M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), h. 2.

" mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia." (HR.Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad).

Dari hadits diatas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah Akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan siswa tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Sebab, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam jiwa siswa maka, tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati,

hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>6</sup>

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak sebagai generasi penerus mempunyai akhlak yang mulia. Berdasarkan hal itu maka penulis membuat penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

#### B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs

  Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
- 2. Bagaimanakah pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
- 3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Risa Ermayanti, Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentuan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang, (Malang: UIN Maliki Malang, 2008), h. 2

## C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq
   Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- Untuk mengetahui pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab
   Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin
   Sidoarjo.
- 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

# D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

## 1. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.

b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, Penelitian ini bukan termasuk penelitian baru, namun sebelum ini juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah:

Kitab Taisîrul Khollâq Sebagai Upaya Pengembangan Moral Santri
Di Pondok Pesantren Putri Nur Khodijah III Denanyar Jombang oleh
Amalia Cholilah, 2017.

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya hasil analisa data dan pengujian hipotesis bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, itu berarti ada perbedaan antara kelompok control dan kelompok eskperimen dalam pengembangan moral melalui *kitab Taisirul* 

Kholaq. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan nilai koefisien yang lebih dari angka pada tabel ditribusi t dengan derajat bebas sebesar 7 serta dengan level signifikansi 5% atau 0,05, yaitu 2,365. Hasil yang didapatkan dari proses perhitungan dengan rumus uji komparasi pada dua sampel yang berkorelasi sebesar 10,597. Kitab *Taisirul Kholaq* memiliki efektifitas sebesar 85,1 % sebagai upaya pengembangan moral santri dan ini tergolong dalam kategori yang baik.

Moral santri yang mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Kholaq* mendapatkan angka presentase sebesar 90,7% dan keadaan moral santri yang tidak mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Kholaq* mendapatkan angka presentase sebesar 66,9%. Sehingga santri yang mendapatkan materi pada kitab *Taisirul Kholaq* (kelompok eksperimen) mengalami perkembangan moral sebesar 23,8% daripada santri yang tidak mendapatkannya (kelompok control).

 Korelasi Pemahaman Materi Kitab *Taisîrul Khollâq* dengan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo, oleh Azmil Umur, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2008.

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya pendidikan agama benar-benar menjadi tuntutan dalam agama dan menjadi standart prestasi, karena tanpa adanya pengetahuan agamayang benar seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi kejahatan moral. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan anak didik sebuah pengetahuan akhlaq melalui kitab Taisirul Kholaq. Peneliti memiliki

tujuan utama dalam penelitiannya yaitu membuktikan ada dan tidaknya korelasi pemahaman Taisirul Kholaq dengan akhlaq santri.

Temuan data yang diperoleh ialah (a) dari data hasil prosentase pemahaman santri tentang akhlaq tergolong baik, (b) akhlaq santri dilihat dari prosentase terlihat baik, (c) korelasi santri dengan akhlaq santri yang menggunakan analisis product moment yang sudah diinterpretasi terbilang lemah. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah Sidoarjo adalah baik dengan prosentase 84,6%. Selain itu, dijelaskan bahwa santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah Sidoarjo mengimplementasikan apa-apa yang terkandung dalam materi akhlak dalam tingkah laku sehari-hari dengan baik, hal itu dibuktikan dengan prosentase 83%. Kesimpulan dari skripsi tersebut ada korelasi pemahaman materi Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah.

#### F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah:

- 1. Penelitian hanya dilakukan di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- Peserta didik disini adalah peserta didik MTs Islamiyah akan tetapi hanya peserta didik kelas IX saja.

3. Penelitian hanya mencari tahu Implementasi pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam Pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

# G. Definisi Operasional

Judul penelitian yang peneliti angkat berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo." Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya peneliti memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

## 1. Implementasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata implementasi berarti "pelaksanaan". Sedangkan E. Mulyasa mendefinisikan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. 8

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak peserta didik

<sup>7</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 337.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 93.

# 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>9</sup>

# 3. Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq

Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* adalah kitab karya Al-Hafidz Hasan Al- Mas'udi (ulama Al-Azhar). Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu dan akhlaq.

#### 4. Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembentukan merupakan kata yang mempunyai arti proses untuk menjadi atau sebagai penguat makna yang dijelaskan. Dalam judul ini kata pembentukan bermakna sebagai proses yang menerangkan kata akhlak.

#### 5. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari خُلُقُ yang menurut bahasa berarti budi pekerti perangai tingkah laku atau tabiat. Menurut Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut:

Artinya: Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 157.

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran ( lebih dahulu).<sup>10</sup>

#### 6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam. Menurut Engr Sayyid Khaim Husayn Naqawi yang dikutip oleh Abudin Nata menyebutkan bahwa kata siswa (murid) berasal dari bahasa arab yaitu اَرَدَ, يُرِيْدُ, اِرَادَةً, مُرِدًا yang artinya orang yang menginginkan.

Menurut Abudin Nata kata Murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendaptkan ilmu pengetahuan ketrampilan pengalaman dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat.

Ada juga yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam arti sempit anak didik adalah anak(pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Namun dalam bahasa Indonesia makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak

.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*( Bandung: Pustaka Setia 1997), h. 12.

didik merupakan semua orang yang sedang belajar baik di lembaga

pendidikan formal maupun non formal.<sup>11</sup>

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi

pendidikan Islam. Menurut Engr Sayyid Khaim Husayn Naqawi yang

dikutip oleh Abudin Nata menyebutkan bahwa kata siswa (murid)

berasal dari bahasa arab yaitu اَرَدَ, يُرِيْدُ, اِرَادَةً, مُرِدًا yang artinya orang

yang menginginkan.

Menurut Abudin Nata kata Murid diartikan sebagai orang yang

menghendaki untuk mendaptkan ilmu pengetahuan ketrampilan

pengalaman dan kepribadian yang baik dengan cara sungguh-sungguh

sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat.

Ada juga yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang

dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh

dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

pendidikan. Dalam arti sempit anak didik adalah anak(pribadi yang

belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Namun dalam bahasa Indonesia makna siswa, murid, pelajar dan

peserta didik merupakan sinonim. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak

didik merupakan semua orang yang sedang belajar baik di lembaga

pendidikan formal maupun non formal. 12

-

<sup>11</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 119.

<sup>12</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 119.

# 7. MTs Islamiyah

MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo merupakan suatu lembaga pendidikan Islam swasta yang dalam naungan keluarga K.H.Ahmad Marzuqi (Alm) dan beralamatkan di Jl. Raya No.1 Tanggulangin Sidoarjo.

#### H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untu memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, memuat latarbelakang masalah penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori yang berisi tiga sub bab, yaitu bagian pertama mencakup kajian tentang tinjauan tentang kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* yang di dalamnya membahas tentang sejarah syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, karya-karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kandungan atau isi kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq*. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang pembentukan akhlak yang di dalamnya membahas tentang pengertian pembentukan akhlak, dasar-dasar hukum pembentukan akhlak, macammacam akhlaq. Sub bab ketiga yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik.

Bab III: Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data yang meliputi penyajian data, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan pegawai serta siswa, dan temuan dari penelitian atas implementasi pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak peserta didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Bab V: Penutup. Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi

#### **BAB II**

### LANDASAN TEORI

## A. Tinjauan Tentang Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq

# 1. Sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Abul Hasan Ali ibn Husain Al-Mas'udi dilahirkan di Baghdad sebelum akhir abad ke sembilan. Dia adalah keturunan Abdullah ibn Mas'udi, sahabat Nabi yang dihormati. Dia seorang Arab Mu'tazilah yang menghabiskan sepuluh tahun terakhir hidupnya di Syria dan Mesir, yang akhirnya meninggal di Kairo pada tahun 957 M. Mas'udi juga penulis dan penjelajah dunia Timur. Dia masih muda ketika berkelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada 915 M. Dari Baghdad ia pergi ke India (916 M), mengunjungi kota-kota Multan, Mansuro. Kembali ke Persia setelah mengunjungi Kerman. 13

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Al-Mas'udi meninggalkan kota asalnya, Baghdad. Usianya masih diawal dua puluhan ketika melakukan perjalanan jauh demi mengejar pengetahuan. Meskipun mengunjungi dan belajar di semua pusat pendidikan terkemuka di Irak dan Negara-negara tetangga Arab lainnya, rasa hausnya terhadap pengetahuan tetap tidak terpuaskan.

Meskipun melakukan perjalanan mengelilingi dunia Arab, Al-Mas'udi tidak melakukannya demi melancong semata. Faktanya, perjalanannya dimotivasi oleh sebuah tujuan yang lebih tinggi.

.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 418

Kemanapun pergi, dia mengamati susunan geografis dan demografis tempat tersebut dengan cermat. Dia membuat banyak catatan mengenai penduduk setempat, kebudayaan, tradisi- tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan mereka. <sup>14</sup>

Al-Mas'udi dikenal sebagai sejarawan dan ahli geografi Arab. Ia mengembara dari satu Negara ke Negara lain mulai Persia, Istakhr, Multan, Manura, Ceylon, Madagaskar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Suriah. Dalam pengembaraannya ia mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi serta sejarah Negara-negara Barat dan Timur.<sup>15</sup>

Manakala perjalanan dari satu kota ke kota lain masih dianggap hal yang berbahaya, Al-Mas'udi menjadi salah satu pelancong paling produktif dalam sejarah. Tiga abad sebelum Marco Polo dan Ibnu Batuttah dilahirkan, dia berkelana sendirian melintasi banyak bagian dunia. Dari kampung halamannya di Baghdad, dia berangkat melintasi Persia dan mencapai India saat dia masih berusia dua puluhan tahun.

Dari India, Al-Mas'udi meneruskan perjalanannya ke Ceylon (sekarang Srilanka) dan seterusnya mengarungi Samudera Hindia,hingga mencapai Zanzibar dan Madagaskar. Setelah menetap sebentar di Madagaskar, dia pergi menuju daerah yang kini disebut sebagai Oman,

\_

Muhammad Mojlun Khan, 100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah, (Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012), h. 457

Wahyu Murtiningsih, Biografi Para Ilmuwan Muslim, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 207

via Basrah. Kemudian dia berlayar di sepanjang pesisir Laut Kaspia, serta mengunjungi sejumlah wilayah Asia Tengah, Suriah, dan Palestina sebelum akhirnya pulang ke Baghdad Karena ingin belajar lebih lanjut, Al-Mas'udi bepergian ke Timur Tengah dan Asia dalam rangka mengejar pengetahuan. Dalam prosesnya, dia menjadi perintis penjelajah budaya dan ahli geografi yang hebat. Dia tidak hanya mengamati semua tempat yang dikunjunginya dengan seksama, tetapi yang paling penting juga mencatat pandangan-pandangan dan pendapat-pendapatnya mengenai semua tempat ini dalam bentuk sebuah buku, yang masih ada sampai saat ini. 16

Menurut Husain al-Mas'udi termasuk pembaharu dalam model tulisan sejarah sekaligus model tulisan geografi. Dalam bidang sejarah, dia mengubah tulisan kronologis per tahun yang dilakukan oleh pendahulunya, al- Thabari. Dia tidak menuliskan sejarah dari tahun per tahun, tetapi dalam model tulisan satu kisah bersambung, yang memiliki kelebihan dari segi sastranya. Dia tidak memerlukan rangkaian mata rantai sumber sejarah yang ditulisnya.<sup>17</sup>

Dalam tulisannya, al-Mas'udi jarang mencantumkan sumbersumber atau rujukan sejarahnya. Dia seperti halnya al-Ya'qubi melakukan pengecekan penulisan sejarah dari sudut tinjauan Agama, dan menjadikannya sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Kalau sebelumnya al-

<sup>16</sup>Muhammad Mojlun Khan, 100 Muslim Paling Berpengaruh...., h. 457-458

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 132-133

Thabari mencurahkan perhatian kepada sejarah bangsa Arab dan bangsa Persia kuno, al-Mas'udi memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen.

Dalam geografi, al-Mas'udi juga menempati barisan kedelapan, tanpa ada tandingannya pada abad kesepuluh *Miladi*. Karena, dia beralih dari tradisi penulisan geografi yang hanya diigunakan untuk kepentingan aturan pos dan perhubungan, serta penarikan pajak. Dia menulis geografi seperti halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, serta perpindahan India dan Negro, serta pengaruh iklim terhadap akhlaq dan adat istiadat suatu bangsa.

Bahkan, al-Mas'udi juga menulis dan berbicara tentang pemikiran mengenai penyatuan berbagai bangsa yang telah maju, beberapa abad sebelum pemikiran seperti ini muncul dan berkembang menjadi teori ilmiah dan Eropa.

Di Barat, Al-Mas'udi terkenal dengan nama Herodotus. Beliau dikenal sebagai Bapak Sejarah, karena telah menulis suatu kumpulan cerita mengenai berbagai tempat dan orang yang beliau kumpulkan sepanjang perjalanannya. Beliau menulis catatan perjalannya ke berbagai tempat.

Al-Mas'udi tidak hanya mampu menggabungkan geografi ilmiah dengan sejarah. Namun, beliau juga menulis peristiwa-peristiwa sejarah

yang beliau saksikan dengan kritis. Beliau merupakan sejarawan pertama yang mengawali perubahan dalam seni menulis sejarah. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai sejarawan yang memperkenalkan elemen-elemen analisis, refleksi, dan kritik dalam penulisan sejarah.

Beberapa kontribusi Al-Mas'udi dalam bidang ilmu geografi: Al-Mas'udi merupakan ilmuwan Arab yang ahli dalam bidang pelayaran. Sebagai seorang pelayar beliau memberikan beberapa kontribusi dalam bidang astronomi, geografi dan sejarah. Menurut seorang ahli sejarah Barat, G. Sarton, kitab al- Masu'di yang berjudul Murujudz Dzahab disusun khusus untuk membicarakan aspek geografi. Sehingga kitab tersebut justru dianggap sebagai ensiklopedia geografi. Pada tahun yang sama, beliau mencoba menggabungkan disiplin ilmu geografi dengan ilmu untuk menjadikan kajiannya lebih sejarah menarik. Dalam menggabungkan beberapa disiplin ilmu ini, beliau telah memberikan gambaran tentang gempa bumi, perairan laut mati dan tajuk-tajuk geologi yang lain. Beliau juga merupakan ilmuwan yang pertama kali menyebutkan tentang kincir angin di Sijistan, yang bisa jadi merupakan penemuan baru dikalangan umat Islam.

Berkat ketekunan beliau dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan semasa pelayaran menyebabkan beliau memiliki kemahiran serta pengalaman penting yang memberika kontribusi dalam bidang pelayaran. Beliau telah membuat catatan peristiwa pelayarannya yang amat berguna bagi ilmu pelayaran. Al-mas'udi mampu memberikan

penyelesaian masalah yang timbul di kalangan pelaut dan ahli pelayaran yang keliru tentang nama-nama sungai yang mereka lalui sewaktu melakukan pelayaran. Beliau memberikan gambaran yang jelas mengenai lautan dan jalur dari teluk Parsi ke Laut Cina. Sungai pertama yang disebut adalah Bahr al-Fars atau Khasybah al-Basrah.

Beliau juga mampu mengatasi belenggu pemikiran masyarakat Arab yang mengira bahwa setiap laut saling terpisah. Beliau memberikan penjelasan bahwa semua laut merupakan suatu kumpulan air besar yang bersambung. Beliau menyatakan bahwa Laut Hindi, Laut Cina, Laut Parsi, Laut Rom dan Laut Syria saling bersambung.

Selain seorang penjelajah perintis, ahli geologi berbakat, dan ahli geografi yang luar biasa, al-Mas'udi juga seorang sejarawan caliber tertinggi. Selain Al- Baladzuri, Al-Tabari, Al-Isfahani, Ibnu Al-Atsir, dan Ibnu Khaldun, dia kini dianggap sebagai salah satu sejarawan terbesar dalam dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah Saw., umat Islam awal memelihara sebanyak mungkin informasi mengenai kehidupan dan masamasa Rasulullah SAW (sirah), para sahabatnya, dan para penerus mereka (tabi'un) demi kepentingan generasi mendatang. Al- Mas'udi mengikuti jejak mereka dengan menjadi seorang penulis dan sejarawan yang produktif.

Dia sangat arif tentang tingginya nilai pengetahuan geografi pada zamannya. Khususnya buku yang dia tulis, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Adapun buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat

bentuk kehidupan sosial dan budayanya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik.<sup>18</sup>

# 2. Karya - Karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi

Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakam ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keAgamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlaq adalah kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.

Kitab *Akhbar az-Zaman* termasuk salah satu karya Al-Mas'udi yang terdiri dari 30 jilid. Buku tersebut berisi uraian sejarah dunia. *Kitabul Ausat* yang berisi kronologi sejarah umum. Tahun 947 M, kedua karya tersebut digabungkan menjadi satu dalam sebuah buku yang berjudul *Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin* atau *Meadows of Gold and Mines of Precious Stones* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia). Tahun 956 M, karya tersebut direvisi kembali dan diberikan sejumlah tambahan oleh penulisnya.<sup>19</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 133

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Yusuf Abdurrahman, Cara-cara Belajar Ilmuwan-ilmuwan Muslim Pencetus Sains-sains Canggih Modern, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 239.

Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia) yang ditulis pada 943, merupakan himpunan kisah perjalanan dan pembelajarannya. Ia menyentuh aspek sosial dan kesusasteraan sejarah, perbincangan mengenai Agama dan penerangan geografi. Dia juga menulis buku Tanbih Wal Isyraf yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat Al-Mas'udi tentang alam dan sejumlah pemikiran evolusinya.

Dikemudian hari, buku ini diedit oleh M.J. de Geoje sebelum diterjemahkan dalam bahasa Prancis oleh Carra de Vaux tahun 1896 M.<sup>20</sup>

# 3. Kandungan atau Isi Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*

Kitab *Taisîru<mark>l Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* merupakan kitab yang</mark> ringkas dari bagian ilmu akhlaq. Kitab yang disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu Agama. Hafidz Hasan Al-Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul "Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq" berisikan akhlaq-akhlaq mulia yang dipaparkan secara ringkas dan mudah dipahami. Dibagi menjadi 31 bagian ini terlebih menjelaskan mengenai apa itu akhlaq. Al-Mas'udi menuliskan dalam kitabnya pengertian ilmu akhlaq yaitu: ilmu yang membahas perbaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Dan hasilnya adalah

<sup>20</sup> Qori Ratna, *100 Ilmuwan Muslim Para Pelopor Sains Modern*, (Klaten: Galmas Publisher, 2014), h. 70.

\_

perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.<sup>21</sup>

Adapun isinya adalah sebagai berikut:

### 1) Takwa

Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah swt. Dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang. Takwa tidak akan sempurna, kecuali jika seorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan yang baik. Takwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali bagi yang berpegang teguh padanya.

Adapun sebab-sebabnya ialah: Seseorang hendaknya mengerti bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan ia mempunyai Tuhan yang maha mulia. Hendaknya seseorang selalu mengingat kebaikan Allah dalam segala kondisinya. Hendaknya seseorang selalu meyakini adanya kematian dan meyakini adanya surga dan neraka. Adapun hasil dari takwa ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Saat didunia kedudukannya mulia dan diakhirat ia akan masuk surga.

### 2) Tata Krama Seorang Guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan. Hendaknya ia mempunyai sifat yang

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Tt. Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq Fi 'Ilmil Akhlaq, Demak -Tt.Terjemah H.M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), h. 14.

terpuji. Maka hendaknya seorang guru itu bertakswa, rendah hati, ramah tamah, sabar, dan rendah diri. Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada muridmuridnya, agar mereka bergairah menerima petunjuknya. Seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik muridnya dengan baik, janganlah ia membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti. <sup>22</sup>

# 3) Tata Krama Seorang Murid.

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Tata krama dengan diri sendiri diantaranya: Hendaknya dia tidak sombong, bersikap rendah hati, jujur, rendah diri dan tidak memandang yang diharamkan, jujur terhadap apa yang tidak diketahui.

Cara bertata krama dengan gurunya diantaranya: yakin bahwa kebaikan gurunya lebih besar karena dia mendidik jiwanya, bersikap tunduk saat dihadapan gurunya, duduk dengan baik saat guru mengajar, tidak bergurau, tidak memuji kelebihan guru lain dan tidak malu bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

Cara bertata krama dengan saudara-saudaranya diantaranya: menghormati dan tidak menghina seorangpun dari mereka, tidak bersikap sombong, tidak meremehkan kawannya yang belum

.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>*Ibid.*,*h*. 16.

mengerti dan tidak bergembira saat guru marah pada kawannya yang belum mengerti.

## 4) Hak Dan Kewajiban Kepada Kedua Orang tua

Ayah dan ibu merupakan sebab adanya manusia. Jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik. Jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkannya dalam keadaan sulit. Jasa seorang ayah adalah usahanya sekuat tenaga untuk memberi kebaikan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya.

Hendaknya seorang anak tidak menentang perintah ibu bapaknya, kecuali diperintah untuk maksiat. Hendaknya duduk dihadapan keduanya sambil menundukkan kepala dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya. Tidak menyakiti ibu bapaknya apa lagi membantah. Tidak berjalan di depan keduanya, kecuali untuk mengabdi kepada keduanya. Hendaknya selalu memohonkan ampunan untuk ibu bapaknya.<sup>23</sup>

### 5) Hak Dan Kewajiban Kepada Kaum Kerabat

Kaum kerabat ialah siapapun yang masih mempunyai hubungan silaturrahmi dengannya. Allah memerintahkan menyambung silaturrahmi dan melarang memutuskannya. Maka hendaklah seorang peduli kepada hak asasi kaum kerabatnya dan menjaganya baik-baik,

٠

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> *Ibid.*, h. 22.

tanpa menyakiti seorangpun diantara mereka dengan tutur kata maupun dengan perbuatannya.

Hendaknya seorang bersikap rendah hati kepada kaum kerabatnya, bersabar terhadap keburukan mereka, walaupun mereka sudah melampaui batas terhadapnya. Hendaknya ia menanyakan ketidakhadiran salah seorang di antara mereka. Hendaknya ia menolong semampunya seorang dari kaum kerabatnya untuk mencapai keinginannya dan menjauhkan mereka dari segala kejahatan serta selalu menjenguknya.<sup>24</sup>

## 6) Hak Dan Kewajiban Kepada Tetangga

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Engkau berbuat kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan pada kamu. Hendaknya engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Handaknya mengunjungi jika ia sakit.

Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan.hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja. Hendaknya engkau menutupi segala

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, h. 25.

kekurangannya. Hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat.<sup>25</sup>

## 7) Tata Krama Pergaulan.

Hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada orang lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain. Hendaknya seorang mau mendengarkan ucapan orang lain. Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain. Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain, saling menyantuni pada yang lain, tidak membanggakan kedudukan dan kekayaan. Dan juga bisa menyembunyikan rahasia orang lain.

### 8) Kerukunan

Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan orang banyak yang mana masing-masing individunya saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya. Sebabsebabnya ada lima, yaitu: Agama, nasab atau keturunan, hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.

#### 9) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan antara dua orang yang didasari kasih sayang, keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan kekurangan yang lain, saling ikhlas, setia kawan, saling meringankan yang lain, saling mengucapkan kata-kata yang diridhai

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid.,h. 28.

oleh Agama, saling menyuruh yang baik dan mencegah yang munkar.<sup>26</sup>

### 10) Tata Krama Makan

Sebelum makan, seorang harus mencuci tangan terlebih dahulu, meletakkan makanan di bawah dan duduk di bawah serta niat takwa untuk ibadah dan meninggalkan makan ketika telah kenyang. Hendaknya puas dengan makanan yang ada dan tidak mencelanya. Mengajak orang lain untuk makan bersama dengannya. Hendaknya ia mengucapkan *basmalah* dengan suara yang jelas agar mengingatkan yang ikut makan bersamanya.

Makan dengan tangan kanan, memperkecil makanannya dan mengunyah sebaik-baiknya. Tidak mengulurkan tangannya ketempat orang lain sebelum ia selesai. Hendaknya makan yang ada di depannya, kecuali buah-buahan. Tidak bernafas di dalam makanan, tidak memotong makanan dengan pisau, tidak mengusap tangannya dengan makanan. Tidak mengumpulkan buah kurma dengan bijinya dalam satu wadah.

Hendaknya ia tidak minum air, kecuali jika diperlukan dan setelah selesai makan. Segera berhenti makan sebelum kekenyangan. Membasuh kedua tangan setelah makan dan mengucap *hamdalah*.

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> *Ibid.*,*h*. 35

### 11) Tata Krama Minum

Minum dengan tangan kanan, mengucap *basmalah* dan duduk saat minum. Menghisap minumannya karena meneguknya dapat membahayakan hati. Hendaknya ia minum dengan tiga kali nafas dalam sekali minum. Mengucap *hamdalah* setelah selesai minum. Tidak bernafas dalam gelas.<sup>27</sup>

#### 12) Tata Krama Tidur

Sebelum tidur hendaknya ia bersuci dari *hadats* terlebih dahulu, tidur dilambung sebelah kanannya dan menghadap kiblat. Hendaknya ia niat beristirahat untuk menguatkan ibadah-nya. Hendaknya berdzikir pada Allah sebelum dan sesudah tidur.

#### 13) Tata Krama di Dalam masjid

Masjid adalah salah satu rumah Allah untuk ibadah. Siapa yang menyatukan hatinya kepada masjid maka di hari kiamat kelak ia akan diberi naungan oleh Allah. Seorang yang hendak ke masjid, maka hendaknya ia berjalan dengan perasaan rindu, tenang dan rendah hati. Hendaknya ia melangkah masuk dengan kaki kanannya lebih dulu setelah melepas kedua sandalnya di luar masjid. Setelah berada dalam masjid, sebaiknya melakukan shalat sunnah dua rakaat tahiyatul masjid.

Hendaknya ia memberi salam, meskipun tidak seorangpun di dalamnya, karena masjid tidak pernah kosong dari jin dan malaikat.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> *Ibid.*, h. 41

Hendaknya ia duduk dengan niat *i'tikaf* dan mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak dzikir. Menahan diri dari nafsu permusuhan, tidak pindah dari satu tempat ke tempat yang lain kecuai diperlukan. Tidak mencari barang yang hilang di dalam masjid, tidak mengeraskan suara di dekat orang-orang yang shalat dan tidak lewat di hadapan mereka.

Hendaknya tidak sibuk mengerjakan sesuatu di dalam masjid dan tidak membicarakan masalah duniawi di dalamnya. Jika hendak keluar masjid, maka hendaknya ia melangkahkan kaki kirinya lebih dulu dan meletakkan di punggung kedua sandalnya, kemudian memakai sandalnya sebelah kanan dulu.<sup>28</sup>

### 14) Kebersihan

Ketahuilah bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Karena itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan.

Membersihkan mulut dengan berkumur dan menggosok giginya.

Membersihkan hidung dengan menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada di dawahnya dengan air. Hendaknya

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid.*, h. 48

mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.<sup>29</sup>

### 15) Kejujuran dan Kedustaan

Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya.

Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya.

Adapun sebab-sebab jujur adalah adanya akal, Agama dan perasaan yang mulia.

Adapun penyebab kedustaan adalah ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena ada sebagian orang yang menilai kedustaan dapat menyebabkan keselamatan walau sesat. Karena itu ia memilih dusta agar selamat.

### 16) Amanah

Amanah adalah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para hambanya. Hanya dengan amanah agama seorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara. Karena dengan memenuhi hah-hak Allah berarti ia menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah. Demikian pula, dengan memenuhi hak-hak para Hamba-Nya, berarti ia akan mengembalikan semua titipan kepada yang berhak masing-masing, tidak mengurangi timbangan dan

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> *Ibid.*,*h*. 50

tidak membongkar rahasia dan kekurangan orang lain, dan ia lebih memilih sesuatu yang membahagiakan dirinya di dunia dan di akhirat.

### 17) Al-Iffah

Menjaga diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi dan mulia. Dan sifat ini akan timbul berbagai sifat yang terpuji, seperti sabar, menerima apa adanya, dermawan, mengalah, wara', rendah hati , kasih sayang dan malu. Sifat ini merupakan kekayaan, meskipun seorang tidak mempunyai harta. Sifat ini merupakan mahkota, meskipun seorang tidak mempunyai kedudukan.

#### 18) Al-Muru'ah

Sifat ini menyuruh seorang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia. Adapun sebabnya adalah adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia. Seorang yang mempunyai kemauan yang mulia, maka ia selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan.<sup>30</sup>

### 19) *Al Hilm* (Kesabaran)

Al Hilm adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya adalah karena merasa sayang kepada orang yang berlaku bodoh tidak mau memakinya, tidak mau

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> *Ibid.*,*h*. 63

membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghinanya, karena menjaga nikmat yang lalu dan tidak mau berbuat makar atau menggunakan kesempatan. Seseorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan kemauan yang mulia.

### 20) Kedermawanan

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya. Kedermawanan adalah sifat utama, baik dan terpuji, karena sifat ini disenangi orang banyak, dan sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan. <sup>31</sup>

### 21) *Tawadhu'* (Rendah Hati)

Sifat rendah hati dan bersikap ramah bukan karena hina dan rendah. Arti sifat ini adalah memberi haknya masing-masing, tidak meninggikan yang rendah lebih dari haknya dan tidak merendahkan yang mulia dari kemuliaannya.

### 22) Harga Diri

Sifat ini mendorong seseorang memuliakan dan menghormati dirinya. Adapun sebabnya adalah karena seorang mengetahui harga dirinya. Adapun hasilnya adalah seorang akan menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang mulia, ia akan bersabar menghadapi berbagai cobaan, ia tidak ingin menampakkan rasa butuhnya kepada

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> *Ibid.*,*h*. 67

orang lain, ia akan dimuliakan dan Allah akan berbuat kebajikan kepadanya.

### 23) Perasaan Dendam

Perasaan dendam adalah memendam perasaan buruk terhadap orang lain dan ingin menyakitinya. Adapun penyebabnya adalah karena ia marah terhadap seorang dan perasaan itu timbul karena delapan sifat yang diharamkan yaitu: merasa hasud dan dendam pada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain,merasa dijauhi orang lain, merasa diremehkan, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa haknya diambil orang.

## 24) Hasud, dengki dan iri hati

Sifat ini adalah perasaan yang menginginkan lenyapnya kesenangan orang lain. Penyebabnya ada tiga macam yaitu: merasa tidak senang kepada seorang yang diberi kelebihan oleh Allah, merasa keunggulan atau kelebihan orang yang dihasudi olehnya, sehingga ia tidak dapat mengunggulinya, karena merasa kikir. Yang menyebabkan hilangnya perasaan hasud ialah: berpegang teguh kepada Agama, mengetahui bahwa perasaan hasud sangat berbahaya, merasa ridha dengan takdir Allah. <sup>32</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> *Ibid.*,*h*. 76

### 25) Menggunjing Orang

Sifat buruk ini adalah ketika engkau menyebutkan sifat yang tidak disenangi saudaramu meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasud, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menonjol, ingin menyudutkan seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan kawan-kawannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seorang.

## 26) Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Sifat buruk iniadalah mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia.

### 27) Takabur atau sombong

Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuannya yang diniali olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Siapapun yang mengerti bahwa dirinya hanya makhluk yang

diciptakan dari sperma dan kelak jadi bangkai maka akan mudah baginya meninggalkan perasaan sombong yang menimbulkan ketakjuban kepada dirinya.<sup>33</sup>

## 28) Tertipu Oleh Kekaguman Terhadap Sesuatu

Sifat *ghurur* ini adalah kecenderungan seorang kepada hawa nafsu dan tabiat yang dipengaruhi oleh setan. Ada dua macam yaitu: tertipunya orang-orang kafir terhadap kehidupan dunia, sehingga lupa akhirat dan yang kedua ada orang-orang beriman yang suka berbuat maksiat tertipu dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah.

#### 29) Kezaliman

Kezaliman adalah keluar dari batas keadilan, baik kurang atau melebihi batas. Kezaliman meliputi segala perbuatan maksiat dan segala kelakuan buruk. Pelakunya termasuk menzalimi dirinya atau menzalimi orang lain. Menzalimi diri mengandung arti tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Menzalimi orang lain mempunyai arti mengurangi hak asasi orang lain, misalnya menyakiti tetangga, menghina tamu, menciptakan kedustaan, menggunjing dan mengadu.

## 30) Keadilan

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat. Keadilan ada dua macam: *Pertama:* keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan

.

<sup>33</sup> Ibid.,h. 84

yang lurus. *Kedua:* keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam: keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka. .<sup>34</sup>

### B. TINJAUAN TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK

## 1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Secara etimologi, "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (خات) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" (خات) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq (خالق) yang berarti pencipta dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan. 35

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengmakhluq (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum min Allah. Dari produk hablum min Allah yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum min annas (pola hubungan antar sesama

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> *Ibid.*,*h*. 92

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

makhluk).36

Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, kata akhlak tidak terdapat di dalam Al-Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam Al- Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluqun*, tercantum dalam surat al- Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat- sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>38</sup>

Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>39</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> *Ibid.*, *h*. 2

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 564

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 1

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012), h. 66

Jadi pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Dalam menentukan baik buruknya akhlak, Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* (yang baik) dan *al-munkar* (yang jelek) semata-mata pada rasio, nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul dari panca indera yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam, telah memberikan sumber yang tetap yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar hidup itu menyangkut kehidupan perorangan, keluarga, tetangga, sampai pada kehidupan bangsa.<sup>40</sup>

Selanjutnya Tadjab dalam *Dimensi-Dimensi Studi Islam* mengutip pendapat Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994), h. 180-181

<sup>41</sup>Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*,(Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 243

Sedangkan Tadjab juga mendefinisikan Akhlak adalah "sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu".<sup>42</sup>

Adapun Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>43</sup>

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, Namun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berahlak baik.<sup>44</sup>

Sedangkan kata "pembentukan" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata bentuk yang berwalan pe- dan berakhiran

<sup>43</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1995), h. 170

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Depag RI, Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum) (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 72

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Abu Ahmadi, Noor Salim, MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam, (Bandung: Bumi Aksara,1986),h. 198

-an, yang memiliki arti Proses, cara, Proses membentuk. 45

Jadi pengertian pembentukan akhlak seperti yang dikemukakan oleh Abuddin Nata adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan sungguh – sungguh, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.

### 2. Dasar-Dasar Hukum Pembentukan Akhlak

Setiap akhir dari tujuan ibadah adalah pembinaan ketakwaan yang mengandung arti menjauhi perbuatan yang jelek, dan mendekati perbuatan yang baik. Para Ulama' juga mengungkapkan yaitu sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orangorang yang dinilai sebagai berakhlak mulia.<sup>47</sup>

Kita sebagai umat Islam tidak terlepas dari pedoman hidup yang telah kita yakini yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Maka disini penulis memberikan pandangan hukum Islam yang menjadi dasar dari pembentukan akhlak tertuang di dalam Al-Qur'an maupun Hadis sebagai dasar religi serta menjadikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar konstitusional Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),h. 180

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2011), h. 45

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, *Vol 14* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), h. 380-381

menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. 48 Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Disamping itu, dasar-dasar pembentukan akhlak dalam hal ini penulis membagi menjadi dua macam yakni Dasar Religi, dan Dasar Konstitusional. Dengan uraian sebagai berikut :

# 1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar- dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul (Al-Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam

ayat 4 yakni sebagai berikut: ﴿وَإِنَّكَ لَعُلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿وَا عَظِيمٍ ﴿وَا عَظِيمٍ ﴿ عَظِيمٍ ﴿ عَظِيمٍ Artinya : "Sesungguhnya Engkau (Muhammad) benarbenar, berbudi pekerti yang luhur". 49

Sedangkan hadis Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah : إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya:

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (dalam riwayat lain: yang shalih) ."

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 9

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Depag RI, *Al-Qur'an...*, h. 564

Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari di dalam kitab al-Adab al-Mufrad, Imam al-Hakim dan lainlain.

Selain itu tingkat kesempurnaan keimanan seseorang juga dapat dilihat dari kesempurnaan akhlak dari orang tersebut. Sebagaimana hadis nabi SAW:

Artinya:

"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling sempurna budi pekertinya." (HR. Tirmidzi). 50

Orang tua merupakan pembentuk Akhlak pertama dalam hidup Anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak berlangsung, yang dengan sendirinya masuk dalam kepribadian anak. Jadi hal ini juga sangat besar peranannya, sesuai dengan sabda Nabi:

Artinya:

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Abd Kadir, *Dirasat Islamiyah*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), h. 277

"Semua anak dilahirkan suci, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi Nasrani atau Majusi" (HR. Bukhari Muslim).<sup>51</sup>

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Hadis. Apa yang baik menurut Al-Qur'an atau Hadis itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari- hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur"an dan Hadis berarti itu tidak baik dan harus dijauhi.

Jika ada orang yang menjadikan dasar akhlak itu pada adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat maka untuk menentukan atau menilai baik- buruknya adat kebiasaan itu, harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, kalau sesuai terus dipupuk dan dikembangkan, dan kalau tidak harus ditinggalkan.<sup>52</sup>

Pribadi Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani Al- Qur'an, dan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya dengan demikian kita pun patut

٠

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Zuhairini, Metodi Khusus Pendiidkan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 34

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11

mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW.

### 2) Dasar konstitusional

Dasar konstitusional pembinaan akhlaqul karimah yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>53</sup>

Selain itu Undang-Undang Dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara, mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke empat sebagai berikut :

"Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yan luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".54

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Undang-undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 49

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004) h. 23

sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta dalam membentuk akhlak yang baik dan ikut serta membina dan memelilhara akhlak. Hal itu demi terwujudnya warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur.

#### 3. Macam-Macam Akhlak

Berangkat dari definisi akhlak maka akhlak itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama ada akhlak yang baik yang dinamakan akhlagul mahmudah (akhlak terpuji). Kedua ada yang dinamakan akhlaqul madhmumah (akhlak tercela). Akhlak terpuji adalah akhlak yang menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, dan merupakan hal yang berat timbangannya kelak di hari kiamat. Akhlak atau budi pekerti yang mulia (akhlagul mahmudah) adalah jalan untuk memperleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk (akhlaqul madhmumah) adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Manusia memang diberi dua jalan yakni jalan baik dan jalan yang buruk. Keduanya menajdi potensi yang ada dalam diri manusia

sejak awal penciptaan manusia. Akan tetapi walau kedua potensi itu ada dalam diri manusia tetap saja ditemukan isyarat dalam al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi jiwa manusia daripada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung pada kebaikan.<sup>55</sup>

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada khaliq, kedua akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- c. Akhlak terhadap keluarga
- d. Akhlak terhadap diri sendiri
- e. Akhlak terhadap sesama atau orang lain dan
- f. Akhlak terhadap lingkungan alam. 56

Pembahasan seputar akhlak ini sangat luas, namun penulis batasi. Bagaimana berakhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada masyarakat atau sesama dan berakhlak kepada alam (lingkungan).

#### a. Akhlak Kepada Allah SWT.

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah

<sup>55</sup> Shihab, Membumikan,....h. 254

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak cet. Ke-2, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 213

yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya. Oleh karena itu manusia wajib taat dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia

### 1) Berdo'a Kepada Allah SWT

Memohon apa saja kepada Allah SWT. Doa merupakan mukhhul ibadah (otaknya ibadah), karena doa merupakan pengakuan akan keterbatasan ketidak mampuan sekaligus pengakuan manusia, akan kemah<mark>ak</mark>uasaan Allah terhadap segala sesuatu.<sup>57</sup>

### 2) Ikhlas Kepada Allah SWT

Ikhlas artinya tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan apa pun kepada selain Allah SWT. Mengerjakan sesuatu hanya mengharapkan ridho Allah SWT, tidak mengharapkan apa pun selain-Nya dan kepada selain-Nya, itulah ikhlas.

# 3) Bertakwa Kepada Allah SWT

Kalimat "ittaqullah" (bertaqwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiyah akan menjadi jauhilah Allah SWT atau hindarkanlah dirimu dari Allah SWT. Hal ini tentunya mustahil dapat dilakukan manusia karena

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> *Ibid*, hal, 217

siapakah yang dapat menghindar dari Nya. Ulama-ulama berpendapat bahwa sesungguhnya terdapat satu kata yang tersirat antara hindarilah dan Allah. Kata yang tersirat itu adalah siksa atau hukuman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindari Allah adalah menghindari siksa atau hukuman Nya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa':

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُواْ رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاء وَاتَّقُواْ اللهَ الَّذِي تَسَاءلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

## Artinya:

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah Menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan lakilaki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu Menjaga dan Mengawasimu." (Q.S An-Nisa':1)<sup>58</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Depag RI, *Al-Qur'an...*,h. 77

## 4) Tawakkal Kepada Allah SWT

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan do'a. <sup>59</sup> Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemadharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

## 5) Berdzikir kepada Allah SWT

Berdzikir sebagai bukti ketaatan kepada Allah.

Berdzkir berarti selalu mengingat Allah SWT, dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun. seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152, yang berbunyi :

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." (Q.S. Al-Baqarah: 152)<sup>60</sup>

Dan juga dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28: الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 91

<sup>60</sup> Depag RI, Al-Qur'an...,h. 23

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (Q.S. Ar-Ra'd: 28)<sup>61</sup>

# b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan.

## 1) Menjaga Kesehatan

Setiap muslim diperintahkan untuk menjaga kesehatan dirinya. Baik kesehatan jasmani maupun rohani. Menjaga kesehatan jasmani dapat dilakukan dengan cara makan makanan yang sehat dan halal serta dengan berolahraga. Sedangkan menjaga kesehatan rohani dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat menentramkan hati seperti membaca Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf الْمُسْرِفِينَ أَدَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وكُلُواْ وَاشْرَبُواْ وَلاَ تُسْرِفُواْ إِنَّهُ لاَ يُحِبُ

.

<sup>61</sup> Anwar, Akidah...., hal. 220

"Wahai anak Adam!, pakailah pakaianmu yang bagus pada Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31)<sup>62</sup>

### 2) Memelihara kesucian diri

Maksud dari memelihara kesucian diri (*al-ifafah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.<sup>63</sup>

Allah berfirman dalam QS. Ash-Shams (94):

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا (٩)

Artinya :"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu" (Q.S Ash-Shams: 9)<sup>64</sup>

# 3) Bertanggung jawab

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-

٠

<sup>62</sup> Depag RI, Al-Qur'an...,h. 154

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Anwar, *Akidah.... h.* 30

<sup>64</sup> Depag RI, *Al-Qur'an...*, h. 594

Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَا أَيْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)65

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai menifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

### 4) Bersikap pemaaf

Salah satu sifat mahmudah adalah sifat pemaaf dan lawan daripada sifat ini adalah sifat pemarah dan pendendam. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Ibid..... h. 560

memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut al-'afw yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Pemaaf adalah sifat luhur yang perlu ada pada diri setiap muslim. Ada beberapa ayat al-Quran dan hadis yang menekankan keutamaan bersifat itu yang juga disebut sebagai sifat orang yang hampir di sisi Allah SWT.

Allah Berfirman dalam QS. Ali 'Imran(4):

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لآتٍ وَمَا أَنتُم بِمُعْجِزِينَ (١٣٤)

Artinya:

"(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang- orang yang berbuat kebaikan." (
QS. Ali 'Imran:134)<sup>66</sup>

# 5) Bersikap sederhana

Hidup sederhana berarti membebaskan segala ikatan

<sup>66</sup> Depag RI, *Al-Qur'an...*, h. 67

yang tidak di perlukan. Berbeda dengan kemiskinan, kesederhanaan merupakan suatu pilahan, keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benarbenar berarti. hidup sederhana adalah hidup yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang ada.

# c. Akhlak terhadap sesama

#### 1) Husnudzon

Husnudzon secara bahasa berarti "berbaik sangka" lawan katanya adalah su'udzan yang berarti berburuk sangka atau apriori dan sebagainya. Husnudzon adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seorang yang memiliki sikap husnudzon akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenaranya.

Pentingnya husnudzon terhadap sesama manusia, maka dalam hidupnya akan memiliki banyak teman, disukai kawan, dan disegani lawan. Husnudzon terhadap sesama manusia juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan, baik pergaulan di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Sebab tidak ada pergaulan yang harmonis tanpa adanya prasangka baik antara satu individu dengan individu

lainnya. Dengan begitu hubungan persahabatan persaudaraan menjadi lebih baik, terhindar dari penyesalan dalam hubungan dengan sesama, dan selalu senang bahagia atas kebahagiaan orang lain.<sup>67</sup>

#### 2) Tawadhu'

secara bahasa adalah "القَّدُّلُ " ketundukan dan" التَّخَاشِيْنِ " rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemamp<mark>uan yang dimilik</mark>i.<sup>68</sup>

Sesungguhnya orang yang tawadhu' dan lemah lembut, keduanya itulah yang mendapatkan ketenangan serta kasih sayangnya diatas bumi, yang mana kepada saudara-saudara mereka sesama mukmin mereka berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sementara kepada orang kafir musuhmusuh Islam mereka bersikap keras dalam artian tegas.<sup>69</sup>

# 3) Tasamuh (Tenggang Rasa)

Tassamuh berasal dari kata تَسْلَمَحَ – يَتَسْلَمَحَ عَلَيْ yang artinya

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Baljon, Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004),h. 177.

<sup>69</sup> Masan al Fat, Agidah Akhlak, (Semarang: Adi Cita, 1994), h. 126

toleransi. *Tasamuh* berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Kita wajib menghormati karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lainnmya. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan.<sup>70</sup>

menjadi Tasamuh dapat pengikat persatuan dan kerukunan, mewujudkan suasana yang harmonis, dapat menjalin dan memperkuat tali silaturrahmi kepada sesama, mempererat tali persaudaraan dengan semua kalangan, menjalin kasih sayang antar umat beragama, memperoleh banyak kemudahan.

## 4) *Ta'awun* (Tolong-menolong)

Ta'awun berasal dari bahasa arab تَعَاوَنَ- يَتَعَاوَنَ- يَتَعَاوَنَ- يَتَعَاوَنَ yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), h. 186.

pengetahuan tentang hal itu.71

Didunia ini tidak ada orang yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan , berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah: ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقُوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُو<mark>ا عَ</mark>لَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللهِ ۗ إِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْجِقَابِ

#### Artinya:

".....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kamu kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya" (QS. Al-Maidah : 2)<sup>72</sup>

### d. Akhlak terhadap Lingkungan

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) h. 153

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Depag RI, *Al-Qur'an*,...., h. 106

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 11-12:

"(11) dan apabila dikatakan kepada mereka, "berbuat kerusakan di bumi! ". mereka menjawab: "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (12) Ingatlah, Sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari. (QS. Al-Baqarah: 11-12)<sup>73</sup>

# 1) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan erat kaitanya dengan masalah kesehatan. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari mewabahnya berbagai penyakit. Banyak wabah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari kebiasaan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Ibid., h. 356

membuang sampah pada tempatnya, sebagimana ajaran mulia yang menyetarakan membuang sampah dengan sedekah.

Memanfaatkan Sumber daya Alam dan Lingkungan secara
 Proporsional

Alam sudah menyediakan semua yang dibutuhkan oleh manusia. Sehingga layaknya manusia tidak boleh mengeksploitasi sumber daya alam dengan seenaknya. Karena akan mengganggu keseimbangan kehidupan di alam.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an An-Nur ayat 45: وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَى رَجْلَيْن وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْن وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَى رَجْلَيْن وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشْنَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشْنَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

# Artinya:

"Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. An-Nur: 45)<sup>74</sup>

Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh

.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Depag RI, *Al-Qur'an*.... h. 356

manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sebagaimana dalam al-qur'an surat Taha ayat 53-54:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُئِلًا وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى Artinya:

- "(11) (Tuhan) yang telah Menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan diatasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit." Maka Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuhtumbuhan.
  - (12) Makanlah dan gembalakanlah hewan- hewanmu.

    Sungguh pada yang demikian itu, terdapat tandatanda (kebesaran Allah) bagi-orang yang berakal."

    (Q.S. Taha: 53-54)

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.

#### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor antara lain:

#### 1. Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.<sup>75</sup>

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorng gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

#### 2. Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik disbanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan

<sup>75</sup>Retno Widyastuti, Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), h.6-7

akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih saying, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.

Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah bainya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

#### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. <sup>76</sup>

Di samping itu, pendekatan fenomenologis digunakan untuk mempertegas arti peristiwa dan kaitannya dalam konteks situasi tertentu. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini memiliki fleksibilitas sedemikian rupa dalam memandang permasalahan yang menjadi fokus perhatian, sehingga kebenaran informasi yang diperoleh bisa maksimal. 77 Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini masuk dalam ranah penelitian studi kasus, maka waktunya juga dibatasi. Ditinjau dari tempat/lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitiaan Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 67.

dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komperehensif dan menyeluruh.<sup>78</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Penelitian diskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. <sup>79</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. <sup>80</sup>

Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

#### B. Sumber Data.

Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto yang dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yang antara lain meliputi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 89.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru, 1999), h. 64.

<sup>80</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

- 2. Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya berupa ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, adapun yang bergerak berupa segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian

#### C. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>81</sup> Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang

<sup>81</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta; Andi Offset, 1994), h. 136.

diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian dan dalam hal ini peneliti juga tidak termasuk bagian dari objek penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang berikut ini :

- a. Keadaan guru, siswa dan karyawan MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- b. Sarana dan prasarana MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- c. Proses pembelajaran MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
- d. Pembentukan Akhlaq peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoario

#### 2. Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau dialog langsung dengan sumber obyek penelitian sebagaimana pendapat. 83 Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga macam yaitu :

 a. Interview bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
 Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa pedoman

<sup>82</sup> S. Nasution, Metode Research, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), h. 107.

<sup>83</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 193.

wawancara tentang apa yang ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai, sedangkan kelamahannya adalah arah pertanyaan kurang terkendali

- b. *Interview* terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. *Interview* bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan karena dengan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informan tentang proses pembelajaran di kelas mengenai implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, buku prestasi siswa, dan sebagainya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 132.

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, struktur sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

#### D. Teknik Analisis Data.

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data).

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan

belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartika sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form *display data for qualitative research data in the past has been narative tex*".

Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, "looking at displays help us to understant what is happening and to do something-further analysis or cation on that undertsnding", Miles and Huberman (1984).

#### 3. Conclusion Drawing / Verification

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersiat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel *intervening* satu atau lebih). 85

#### E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan dari hasil penelitian betul-betul sudah valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan pengecekan kembali secara cermat dan teliti (*easy check*), agar penelitian yang telah dilakukan tidak sia-sia.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data menggunakan trianggulasi. Trianggulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 369-375

data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. <sup>86</sup>

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan – alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

 $<sup>^{86}</sup>$ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 178

#### **BAB IV**

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Nama Sekolah : MTs. ISLAMIYAH

NSM : 121235150042

Alamat : Jl. Raya No. 1 Tanggulangin Desa

Kludan Kecamatan Tanggulangin

Sidoarjo Jawa Timur

Telephon : 031-8058151

Status Sekolah : Terakreditasi A

Kepala Madrasah : H. M. Hakim, SH

SK. Kepala Madrasah : 023 / SK.02 / YPP.Is / VII / 20197

Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat /Akte Luas Tanah1100 m2

Status Bangunan : Milik Sendiri Luas Bangunan 950 m2

#### 2. Sejarah Berdirinya MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

MTs Islamiyah adalah Madrasah yang beralamatkan di Jl Raya No 1 Tanggulangin Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, siswasiswinya terdiri dari santriwan- santriwati Pondok Pesantren Islamiyah. MTs Islamiyah termasuk sekolah yang yang menerapkan Segregasi Kelas Berbasis Gender yaitu kelas putra terpisah dengan kelas putri. MTs Islamiyah berdiri mulai tahun 1946 yang sebelumnya madrasah ini dengan nama diniyah Ashriyyah.

MTs Islamiyah berdiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut :

- a. Adanya beberapa sekolah-sekolah agama yang kwalitasnya cenderung dibawah sekolah-sekolah umum atau jika ada sekolah agama yang kualitasnya baik maka pelajaran agamanya dikesampingkan.
- b. Adanya sekolah-sekolah elit yang kualitasnya cukup baik akan tetapi biaya tidak bisa terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan dalam perjalanannya kemudian banyak membuat kekecewaan bagi para wali murid karena mengabaikan kualitas dan hanya elit dalam penampilan fisik.

#### 3. Letak Geografis MTs Islamiyah Tanggulangin

Secara geografis MTs Islamiyah Tanggulangin merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang terletak di kawasan Tanggulangin bagian utara, tepatnya di Jl. Raya No. 1 Tanggulangin Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur. Akses menuju jalan MTs Islamiyah sangatlah mudah, karena kawasan ini adalah kawasan yang strategis di jalan utama menuju kota Surabaya-Malang. Sekolah ini berlokasi di sebelah selatan kantor polsek Tanggulangin.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Isamiyah Tanggulangin Sidoarjo

a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi dan berakhlaqul karimah

#### b. Misi

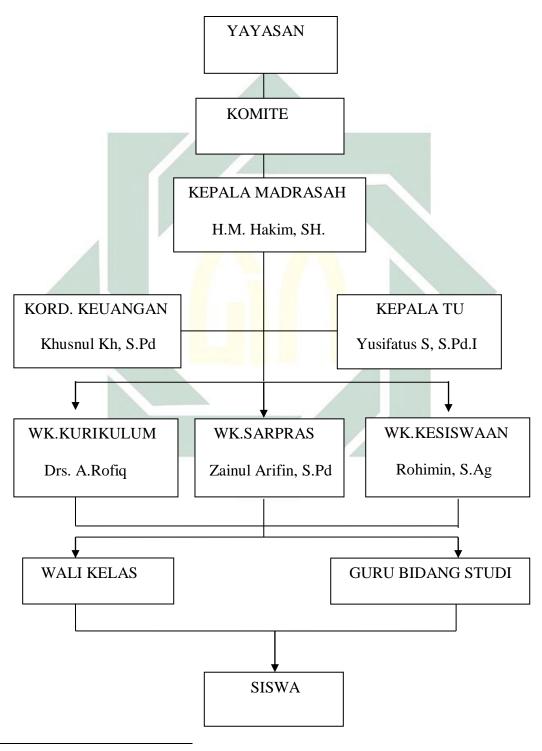
- 1. Berdakwah melalui pendidikan
- 2. Membantu orang tua mewujudkan anak sholeh dan sholihah yang mampu :
  - a) Beribadah mantap dan berakhlaq mulia
  - b) Memiliki kemampuan intelektual/akademis yang tinggi
  - c) Memiliki ketrampilan dan kesempatan yang baik
  - d) Peduli terhadap agama dan lingkungan social
  - e) Si<mark>ap hidup mena</mark>tap <mark>jam</mark>annya dimasa mendatang dengan ridho Alloh

#### c. Tujuan:

- Terciptanya siswa yang berprestasi dan beraqidah yang mantap serta berakhlaqul karimah secara islami.
- Terciptanya system pembelajaran yang efektif dan hasil pendidikan yang berkualitas.

### 5. Struktur Organisasi MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo<sup>87</sup>

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs. Islamiyah



<sup>87</sup> Dokumentasi MTs.Islamiyah Tanggulangin

### 6. Keadaan Guru MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

**Tabel 4.2**Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

N0	Guru Dan Karyawan	Jumlah		
1.	Pegawai Negeri / Sipil	01 Orang		
2.	Guru Kontrak	- Orang		
3.	Guru Tetap Yayasan	20 Orang		
4.	Guru Tidak Tetap	09 Orang		
5.	Karyawan	02 Orang		
J	umlah Pegawa <mark>i K</mark> eselur <mark>uh</mark> an	32 Orang		

## 7. Keadaan Siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo<sup>88</sup>

**Tabel 4.3**Jumlah Siswa Tahun 2019 - 2020

Tingkat		SISWA		
				Keterangan
Kelas	Laki – laki	Perempuan	Keseluruhan	
I / VII	35	51	75	
II / VIII	29	22	51	
III / IX	39	36	75	
Jumlah	120	161	281	

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> *Ibid.*,

.

# 8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Tabel 4.4

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Barang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	Cukup
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Ruang Internet	1	Baik
10.	Ruang Koperasi	1	Cukup
11.	Ruang OSIS / PPMI	1	Kurang
12.	Ruang UKS	1	Kurang
13.	Gudang	1	Cukup
14.	Ruang BP/BK	1	Baik
15.	Kantin	1	Cukup

#### B. Deskripsi Data

# 1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. MTs. Islamiyah memiliki delapan rombel yang terdiri dari kelas VII tiga kelas, kelas VIII dua kelas, dan kelas IX tiga kelas. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kelas laki-laki dan perempuan. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di kelas IX adalah 2 x 45 menit dalam satu minggu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu:

#### 1) Kegiatan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membina akhlak siswa. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, saat gurunya sedang menyampaikan materi tentang Kejujuran dan kedustaan. Adapun hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* adalah *appersepsi* yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan bagaimana kabar siswa, dan didalam kegiatan membuka pelajaran

ini guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* memberikan sedikit penjelasan mengkaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan disajikan seperti menjelaskan pentingnya Kejujuran dan bahayanya berdusta, dalam kegiatan membuka pelajaran guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan seperti pengertian jujur, pengertian dusta, sebab-sebab jujur, dan sebab-sebab dusta.

Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki siswanya, seperti menanyakan apa pengertian kejujuran, dan salah seorang dari siswa bernama Aisyah menjawab dengan semangat, Jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai kenyataannya, seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan saat guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* membuka pelajaran.

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menggunakan langkah-langkah tersebut diatas sebelum mengajarkan materi berikutnya.

#### 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, sebagaimana pengamatan yang peneliti temukan bahwa saat guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq membaca Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* bab Ash- Shidqu

dan Al-Kadib (jujur dan dusta), siswa memberi makna pegon, setelah selesai membaca satu bab (jujur dan dusta), guru menyuruh siswa membaca bersama-sama, kemudian guru menjelaskan materi tentang kejujuran dan kedustaan, gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian kejujuran dan kedustaan, menjelaskan sebab-sebab yang berkaitan dengan kejujuran dan kedustaan, sedangkan media yang digunakan dalam menyampaikan materi Kejujuran dan kedustaan adalah LCD. Yang mana saat menggunakan media LCD guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq menampilkan slide-slide yang berisi penjelasan pengertian kejujuran dan kedustaan, sebab-sebab jujur, dan sebab-sebab dusta. Dalam kegiatan inti selama proses pembelajaran bukan hanya gurunya yang aktif menjelaskan dan berbicara, siswa juga ikut semangat dalam proses pembelajaran. Salah seorang siswa sebelum disuruh menyebutkan sebab-sebab jujur, siswa tersebut sudah mendahulukan mengangkat tangannya dan menyebutkan sebabsebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan yang mulia.

Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan saat proses pembelajaran siswanya ikut antusias dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi lainnya menjadi gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang membentuk akhlaq peserta didik adalah para siswa harus berada di madrasah sebelum pukul 07.00 untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa. Jika diantara mereka ada yang telat datang maka akan diberikan hukuman yang bermacam-macam, hukuman yang sangat menaraik menurut peneliti yaitu pemberian hukuman dengan membaca surat yasin dan istigfar sebanyak seratus kali, dengan harapan hukuman seperti ini bisa meluluhkan hati mereka dan membangkitkan kedisiplinan mereka agar datang tepat waktu. Selanjutnya setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, yaitu pada pukul 07.10 – 07.30 para siswa berkumpul di halaman sekolah untuk membaca do'a bersama.<sup>89</sup>

Terkait dengan hal evaluasi sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Rohimin selaku Guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, beliau menjelaskan bahwa:

"Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar yaitu dari 3 aspek : a) Aspek kognitif. Aspek kognitif pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq yaitu mencakup seluruh materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*. b) Aspek afektif. Aspek afektif ini mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* tersebut. c) Aspek psikomotorik. Aspek ini mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari." <sup>90</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin guru Kitab Taisirul Kholaq, MTs Islamiyah Tanggulangin.

Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar dan pelaksanaan teknik ini melalui tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis merupakan penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh siswa yang meliputi tes bentuk uraian, tes lisan merupakan bentuk penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan pendapat. Tes perbuatan adalah tes yang diberikan dalam bentuk penilaian perbuatan yang dilakukan oleh guru dan dalam bentuk pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tekait dengan hal ini sebagaimana yang di tegaskan oleh Bapak Rohimin Guru bidang Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* tersebut adalah agar pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* berjalan dengan baik serta siswa cepat menyerap dan menerima pelajaran supaya siswa selalu mendapatkan hasil yang baik dalam belajar serta siswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo yaitu: bagaimana guru-guru selalu berusaha mengajarkan siswa-siswi di

.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> *Ibid.*..

sekolah, yang kadang-kadang ada yang susah dan ada yang mudah diatur, hal ini guru lakukan dengan jalan pembiasaan didalam kelas seperti memimpin do`a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih siswa tetap istiqomah dalam melakukan segala hal yang baik, selalu menyelipkan materi bagimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping hal-hal tersebut pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, siswa menunjukkan sikap yang antusias dalam menerima pelajaran.

#### 3) Menutup pelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada setiap materi pelajaran serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan.

#### 4) Pengevaluasian/penilaian

Penilaian yang diterapakan dalam pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

.

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Fokus memperhatikan terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa-siswi bisa menerima pelajaran dengan baik.

Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* siswa kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari cara guru mengajar, saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu:

#### a) Pengorganisasian materi yang baik

Dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî* '*Ilmil Akhlaq*, pengorganisasian materi yang baik merupakan hal yang sangat penting karena jika materi sudah di organisasikan dengan sistematis dan logis serta dengan rinci maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa memang Bapak Rohimin guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo sudah melakukan pengorganisasian materi yang baik, seperti saat menjelaskan materi tentang kejujuran Bapak Rohimin merincikan materi yang akan diajarkan, dan mengurutkan materi dari yang mudah ke yang sukar, seperti materi pertama yang dijelaskan adalah apa pengertian

kejujuran, kedua menjelaskan dalil tentang kejujuran dan hikmah berbuat jujur. Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq sudah melakukan pengorganisasian materi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa-siswanya cepat paham dan menerima pelajaran dengan baik.<sup>93</sup>

#### b) Komunikasi yang efektif saat belajar mengajar

Komunikasi yang efektif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, karena seorang guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* harus mampu menyajikan materi dengan jelas, kelancaran berbicara dan memberikan contoh-contoh terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang Bapak Rohimin guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq kelas IX MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo sudah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti menjelaskan materi dengan baik dan memberikan contoh terhadap materi yang dijelaskan. Misalnya ketika guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq menjelaskan pengertian kejujuran, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq menyampaikan materi dengan jelas seperti, anak-anak

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

pengertian Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus jujur, tidak boleh bohong, taat perintah Allah dan Rosul serta patuh kepada orang tua. Lalu setelah menjelaskan pengertian jujur, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menceritakan sebuah Kisah Khalifah Umar dan Gadis yang Jujur.

Khalifah Umar bin Khaththab radhiallahu 'anhu (RA) memiliki kegemaran ronda malam sendirian untuk melihat langsung kondisi rakyatnya. Sebuah pekerjaan rutin dalam kapasitasnya sebagai kepala negara dan amirul mukimin (pemimpin kaum muslimin). Sepanjang malam ia blusukan untuk memeriksa keadaan rakyatnya. Ketika melewati sebuah rumah, Khalifah Umar mendengar suara berbisikbisik dari rumah seorang wanita penjual susu "Bu, kita hanya mendapat beberapa kaleng hari ini," kata anak perempuan penjual susu itu. "Mungkin karena musim kemarau, air susu kambing kita jadi sedikit." "Benar anakku." kata ibunya."Nak," bisik ibunya seraya mendekat. "Kita campur saja susu itu dengan air. Supaya penghasilan kita cepat bertambah." Anak perempuan itu tercengang. Ditatapnya wajah ibu yang keriput. Ada rasa sayang yang begitu besar di hatinya. Namun, ia segera menolak keinginan ibunya. "Tidak, Bu!" katanya cepat. "Khalifah melarang keras semua

penjual susu mencampur susu dengan air." Ia teringat sanksi yang akan dijatuhkan kepada siapa saja yang berbuat curang kepada pembeli."Ah! Kenapa kau dengarkan Khalifah itu? Setiap hari kita selalu miskin dan tidak akan berubah kalau tidak melakukan sesuatu," gerutu ibunya kesal."Ibu, hanya karena kita ingin mendapat keuntungan yang besar, lalu kita berlaku curang pada pembeli?" "Tapi tidak akan ada yang tahu kita mencampur dengan air! Tengah malam begini tak ada yang berani keluar. Khalifah Umar pun tidak akan tahu perbuatan kita," kata ibunya memaksa. "Ayolah Nak, mumpung tengah malam. Tak ada yang melihat kita!" "Bu, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengetahui kita mencampur susu dengan air, tapi Allah tetap melihat. Allah pasti mengetahui segala perbuatan kita sekalipun kita menyembunyikannya," tegas anak itu. Ibunya hanya menarik nafas panjang. Tanpa berkata apa-apa, ibunya pergi ke kamar. Sedangkan anak perempuannya menyelesaikan pekerjaannya hingga beres. Di luar rumah, Khalifah Umar tersenyum mendengar percakapan ibu penjual susu dan anak perempuannya itu. Khalifah Umar pun beranjak meninggalkan gubuk itu dan cepat-cepat pulang ke rumahnya. Esoknya, Khalifah Umar memanggil puteranya, Ashim bin Umar. Umar menceritakannya tentang kejujuran

gadis penjual susu itu. "Anakku menikahlah dengan gadis itu. Ayah menyukai kejujurannya. Di zaman sekarang, jarang sekali kita jumpai gadis jujur seperti dia. Ia bukan takut pada manusia. Tapi takut pada Allah yang Maha Melihat." kata Khalifah Umar.

Seperti itulah guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq bercerita tentang kisah sahabat Nabi didepan kelas.

Lalu guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq menjelaskan lagi maksud dari ceritanya tersebut, anak-anak ku banyak hikmah yang bisa dipetik dari kisah ini. Apalagi kondisi zaman saat ini, kebanyakan manusia tidak lagi melihat apa yang halal dan mana yang haram. Betapa pentingnya kejujuran. Andai manusia bersabar dan memilih jalan taqwa karena takut kepada-Nya tentu jauh lebih mulia daripada kesenangan dunia yang sesaat.

Seperti itulah hasil observasi yang peneliti temukan bahwa memang guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Bapak Rohimin sudah melakukan tugasnya sebagai guru menyampaikan materi kepada siswanya dengan jelas dan memberikan contoh-contoh yang relevan sehingga siswa cepat menerima pelajaran.<sup>94</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

#### c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, begitu juga dengan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* harus mampu menguasai materi pelajaran karena jika seorang guru sudah menguasi materi pelajaran maka siswa akan cepat paham dan menerima pelajaran dengan baik dan juga materi pembelajaran, merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan seorang siswi Amanda Novita Sari mengatakan bahwa:

"Bapak Rohimin dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai materi pelajaran, menjelaskan dengan lancar sehingga saya cepat paham dan mengerti setiap materi yang dijelaskan oleh Bapak Rohimin dan ketika menjelaskan materi Bapak Rohimin tidak hanya membaca buku paket saja akan tetapi Bapak Rohimin bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sehingga kita bisa paham."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat proses belajar mengajar di kelas bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas seperti saat menjelaskan hikmah berbuat jujur guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menyampaikan materi dengan

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Wawancara dengan Amanda Novita Sari siswa MTs Islamiyah Tanggulangin.

jelas tidak hanya melihat buku saat menjelaskan akan tetapi guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menjelaskan dengan kata-katanya sendiri yang bisa membuat siswa lebih paham dalam menerima pelajaran.

#### d) Sikap positif terhadap siswanya

Sikap positif terhadap siswa ini sangat perlu dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* karena dengan sikap positif guru terhadap siswanya, maka siswa akan merasa diperhatikan dan dibimbing dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat proses pembelajaran berlangsung sikap positif yang diberikan kepada siswa oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yaitu ketika seorang siswa tidak mengerti dan mengangkat tangan untuk bertanya dan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* langsung menjelaskan siswa tersebut sampai dia paham dan mengerti. Dan juga salah seorang murid tiba-tiba mengangkat tangan dan ingin memberikan pendapat dan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* langsung mempersilahkan dan mendengarkan pendapat siswanya walaupun sepenuhnya jawabannya tidak benar.

Sikap positif guru terhadap siswa itu terkandung nilai akhlaqul karimah yang mengajarkan menghormati orang

lain, bagaimana menghargai orang lain, dan menghargai pendapat orang lain serta mengajarkan bahwa kita harus menjaga perasaan orang lain agar tidak merasa tersinggung dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan keluarga.<sup>96</sup>

#### e) Pemberian nilai yang adil

Pemberian nilai yang adil, sesuai dengan kemampuan siswa. Dapat dilihat dari hasil semester dan penilaian seharihari tentunya dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî* 'Ilmil Akhlaq. Terkait dengan hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohimin guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yang mengatakan bahwa:

> "Saya memang memberikan nilai yang adil sesuai dengan kemampuan siswa, akan tetapi nilai semester yang diperoleh dari pangetahuan (kognitif) siswa belum tentu menentukan baik dan buruk akhlak siswa oleh karena itu, saya juga menilai siswa dari segi aspek afektif yaitu mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa diharuskan untuk bisa menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâg Fî 'Ilmil Akhlag tersebut dan juga dari segi aspek psikomotorik yaitu bagaimana keterampilan dan pengamalan nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa."

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

#### f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dapat tercermin dengan diberikan kesempatan waktu yang berbeda. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan waktu seperti kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan dijelaskan sampai paham dan mengerti, kemudian kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan beberapa pertanyaan agar materi yang sudah disampaikan selalu diingat dan dipahami.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* saat didalam kelas bahwa memang Bapak Rohimin sudah melakukan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan waktu yang berbeda kepada siswanya. Ketika proses pembelajaran berlangsung seorang siswa bernama Fatimatuz Zahrah tidak memahami materi tentang kejujuran dan dia bertanya bagaimana contoh kita berbuat jujur kepada Allah? Lalu guru *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* langsung menjelaskan sampai mengerti, contoh perilaku yang mencerminkan jujur kepada Allah yaitu tidak mencampur adukkan riya kedalam ibadah kita, menjalankan Sholat secara sungguh-sungguh dan tidak bermalas-malasan,

menjalankan kehidupan didunia baik disekolah maupun dirumah semata-mata hanya mencari ridho Allah. Dan kepada siswanya yang mempunyai kemampuan diatas ratarata, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq memberikan beberapa pertanyaan seperti apa pengertian jujur?, apa hikmah berbuat jujur? dan disuruh membaca dalil-dalil tentang kejujuran. Dalam pembelajaran kejujuran tersebut siswa dapat memperoleh pelajaran bahwa jika kita berbuat jujur kita harus melaksanakan ajaran-Nya seperti tidak boleh bohong harus jujur,wajib shalat lima kali dalam sehari semalam dan harus mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

g) Siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.<sup>97</sup>

Mencapai hasil belajar yang baik dapat dilihat dari dari hasil evaluasi/penilaian. Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan hal tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Rohimin guru Kitab *Taisîrul Khollâq* 

<sup>97</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

Fî 'Ilmil Akhlaq penilaian yang dilakukan yaitu melalui tiga aspek:

"(1) Aspek kognitif pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq yaitu mencakup seluruh materi pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq. (2) Aspek afektif, ini mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menerapknnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq.(3) aspek psikomotorik, aspek ini mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari."98

Seperti itulah proses penilaian yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah sehingga siswa memperoleh hasil yang baik dalam belajar, tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) akan tetapi siswa bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa menjadi siswa yang berakhlaqul karimah.

 b. Metode Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Pada Siswa Kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa-siswi cepat faham dalam menerima pelajaran, didalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin guru Kitab Taisirul Kholaq, MTs Islamiyah Tanggulangin.

dengan kebutuhan, karena tidak semua metode pembelajaran cocok dengan materi yang diajarkan.

Begitu juga metode yang digunakan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam menyampaikan materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, dan metode yang digunakan pada waktu mengajar yaitu metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan ada juga metode keteladanan.

Terkait dengan hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Rohimin guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yang mengatakan bahwa:

"Metode ya<mark>ng</mark> saya gunakan dalam menyampaikan pelajaran Kitab *Taisî<mark>ru</mark>l Kho<mark>llâg Fî 'Ilmil Akhlag* adalah metode</mark> demonstrasi yaitu materi yang disampaikan langsung dipraktikkan misalnya ketika berjalan melewati yang lebih tua harus men<mark>undukkan kepal</mark>a dan permisi.Akan tetapi pada zaman sekarang ini adalah siswa adab kesopanannya masih kurang baik, oleh sebab itu saya memakai metode demonstrasi agar diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dipraktikkan didalam kelas. Saya juga memakai metode tanya jawab agar suasana dikelas tidak jenuh dan apa yang siswa belum mengerti, mereka punya keinginan untuk bertanya, sedangkan untuk metode simulasi (suri tauladan) seperti mengajarkan siswa untuk shalat secara berjamaah setiap waktu, ini dilakukan agar siswa-siswa mempunyai sikap disiplin dalam beribadah.<sup>99</sup>

 $<sup>^{99}</sup>$ Wawancara dengan Bapak Rohimin guru Kitab Taisirul Kholaq, MTs Islamiyah Tanggulangin.

# 2. Pembentukan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Di MTs Islamiyah Tanggulangin

MTs Islamiyah merupakan lembaga yang menjunjung tinggi ajaran Islam, yang mengedepankan nilai-nilai akhlaq. Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena pendidikan akhlak islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Hakim selaku Kepala Sekolah tentang Pembentukan Akhlak melalui kegiatan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Pembinaan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktekkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti disiplin, wajib shalat berjama"ah, shalat dhuha, mengucap salam dan lain-lainnya." 100

Sedangkan menurut Bapak Taufik Mahmudi selaku guru Bimbingan

Konseling, beliau mengatakan bahwa:

"Penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus terus-menerus dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak H.Hakim S.H Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Tanggulangin.

berkembang media massa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan." <sup>101</sup>

Senada dengan Bapak H.Hakim S.H. (selaku Kepala Sekolah) dan Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd. (selaku Guru Bimbingan Konseling), dan Bapak Rohimin S.Ag. (selaku guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq), beliau juga mengatakan bahwa:

"Penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun yang paling utama adalah penanaman ibadah terlebih dahulu, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Penanaman akhlak pada siswa yang harus dilakukan ialah akhlak kepada Allah yang paling utama, yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa, setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama, yaitu akhlak kepada orang tua, guru, sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa. Selain itu, peranan guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq juga lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Penanaman Akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dan lain-lainnya. 102

Adapun pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mencakup:

a. Peran Guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang

-

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd guru BK, MTs Islamiyah Tanggulangin.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Rohimin S.Ag, Bapak H.Hakim SH dan Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd, MTs Islamiyah Tanggulangin.

dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

 Upaya Yang Dilakukan Guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dalam Membentuk Akhlak siswa.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan- tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Bapak Rohimin S.Ag selaku guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî* '*Ilmil Akhlaq*, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masingmasing yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihimbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do'a belajar. mengajar dengan metode tanya jawab dan ceramah. Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode

ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada siswa, siswa juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.

Tidak hanya di dalam kelas, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembentukan akhlak siswa. Seperti guru laki-laki memakai peci, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. 103

Setiap harinya siswa-siswi MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang. Setiap harinya satpam memberikan senyuman (selamat pagi) kepada siswa di gerbang masuk, siswa juga memberikan salam kepada satpam madrasah. Siswa juga diwajibkan menyapa guru piket sebelum dalam masuk ke kelas masing-masing yaitu dengan memberikan salam dan mengucapkan selamat pagi. Guru piket juga bertanggung jawab memeriksa siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu, kaos kaki, kuku panjang, rambut panjang dan lain-lain. Sebelum masuk kelas siswa mengikuti apel pagi terlebih dahulu. Peserta didik

<sup>103</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

juga diwajibkan melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Selain dari pada itu, siswa yang hendak memasuki ke ruangan baik kelas, kantor kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, dan ruang TU diwajibkan mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucap salam. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucap salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan peserta didik MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo dalam kesehariannya. 104

2) Metode Guru Kitab Taisîrul Khollâg Fî 'Ilmil Akhlag dalam Membentuk Akhlak Siswa.

Metode ialah cara yang dilakukan guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dalam membentuk akhlak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq' dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam membentuk akhlak pada siswa di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah sebagai berikut:

# a) Metode Contoh Dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Rohimin S.Ag sebagai guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, beliau mengatakan bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, beliau mengajarkan aqidah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia. Nah, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memilki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. <sup>105</sup>

Dalam membentuk akhlak pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan

٠

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin S.Ag, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

## b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan Bapak Rohimin S.Ag, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.

Metode pembiasaan ini juga diterapkan dilingkungan MTs. Isamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat duhur berjama'ah, mengucap salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk

lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru. 106

#### c) Metode Kisah

Metode ini dilakukan oleh Bapak Rohimin S.Ag, sebagai guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*. Beliau mengungkapkan bahwa memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contohcontoh dalam kehidupan sehari-hari''. Seperti ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam menanamkan akhlak pada siswa, karena dengan adanya kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih antusias dalam melakukan kebaikan.

#### d) Metode arahan

Metode seperti ini dilakukan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakukan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru memberi arahan yang baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Bapak Rohimin

\_

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Rohimin S.Ag, guru kitab Taisirul Kholaq MTs. Islamiyah Tanggulangin.

juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan. 108

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metodemetode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satusatunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

#### e) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti yang diungkapkan Bapak Rohimin S.Ag, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. Beliau memanggil siswa depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis. 109

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu,

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin S.Ag, guru kitab Taisirul Kholaq MTs. Islamiyah Tanggulangin.

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup>Observasi, Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâg Fî 'Ilmil Akhlag dan sikap siswa sehari-hari, 13 Januari 2020.

"Yang paling penting, bapak jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, bapak tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan bapak panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika bapak datangi, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, bapak masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.

#### 3) Akhlak Siswa

Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya. Bapak Rohimin S.Ag mengungkapkan bahwa:

"Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa." 110

#### a) Akhlaq Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah melaksanakan apa-apa yang

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin S.Ag, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

.

diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi ibadah kepada Allah, berdo"a kepada Allah dan bertawakkal kepada Allah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mereka melakukan shalat berjama"ah disekolah dan melakukan shalat sendiri di rumah.

Siti Muyassaroh kelas IX mengatakan bahwa ia selalu mendo'akan kedua orang tuanya setiap habis shalat, <sup>111</sup>sedangkan Amanda Novita Sari dan Rizqi Davina Avanza kelas IX mengaku jarang berdo"a, tapi shalat lima waktu selalu dilaksanakan dan merasa menyesal dan bersalah jika meninggalkan shalat. <sup>112</sup>

# b) Akhlaq Kepada Diri Sendiri

Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Ketiga siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengaku telah menerapkan ketiga sikap tersebut di atas.

Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan dilingkungan madrasah, siswa/siswi membuang sampah jajanannya sesuai pada tempatnya.

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Wawancara dengan Siti Muyassaroh siswa kelas IX, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

Wawancara dengan Amanda Novita Sari dan Rizqi Davina Avanza siswa kelas IX, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

# c) Akhlaq Kepada Orang Tua

Dari hasil wawancara ketiga siswa yang peneliti wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik. Salah satu siswa mengaku dengan berkelakuan baik, ibunya semakin sayang terhadap dirinya, hal ini semakin membuatnya senang untuk selalu berbuat kebaikan.

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut juga mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya.<sup>113</sup>

# d) Akhlaq Kepada Guru

Akhlak kepada guru di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo meliputi: mengucap salam dan menyapa ketika bertemu dengan guru, mencium tangan guru ketika salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, akhlak tersebut diatas dilaksanakan siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.

## e) Akhlaq Kepada Teman

Akhlak kepada sesama teman meliputi, tolong menolong dan saling menghargai. Siti Muyassaroh mengaku ia selalu

<sup>113</sup> Wawancara dengan Siti Muyassaroh siswa kelas IX , MTs. Islamiyah Tanggulangin.

memberi bantuan kepada temannya jika mereka membutuhkan bantuan darinya, seperti meminjamkan uang jajan dan meminjamkan pulpen ketika belajar. Sedangkan Rizqi Devina mengaku ia jarang membully kawannya. Jika ada teman yang saling membully ia selalu melarang dan memberi pengertian kepada temannya tersebut.

Di lingkungan madrasah siswa juga dihimbau untuk naik berdasarkan tangga laki-laki dan tangga perempuan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya bentrok antara siswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peraturan ini berjalan aktif meskipun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Mengenai penangan siswa yang bermasalah, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK, beliau mengungkapkan bahwa dalam hal menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan memberi hukuman sesuai dengan peraturan dibuat madrasah, kemudian yang proses selanjutnya bisa juga sampai kepada memanggil siswa secara pribadi, jika tidak berhasil panggilan orang tua dan scoresing.

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan

-

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Wawancara dengan Amanda Novita Sari siswa kelas IX, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Rizqi Davina Avanza siswa kelas IX, MTs. Islamiyah Tanggulangin.

sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran masih dalam batas biasa hanya diberi teguran oleh guru.

# 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembentukan akhlak pada siswa.

Adapun faktor-faktor pendorong guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî* '*Ilmil Akhlaq* dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Sesuai dengan apa yang dilakukan Bapak Rohimin sebagai guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*: "Setiap masuk kelas beliau memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilakan perilaku yang berwibawa kepada para murid-

muridnya".116

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kemudian bapak Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd juga melakukan hal yang sama. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu "dengan keseharian beliau sebagai guru" baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.

## b. Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untu mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Sebagaimana Bapak Rohimin mengatakan bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagaian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetuju peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah.

<sup>116</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin guru Kitab Taisirul Kholaq, MTs Islamiyah Tanggulangin.

Sesuai dengan ungkapan Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd, selaku guru Bimbingan Konseling:

"Pada saat pendaftaran siswa/siswi MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ada peraturan yang wajib dibaca oleh orang tua siswa, yang bertujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan dimasa mendatang". 118

#### c. Fasilitas Madrasah

Kemudian fasilitas madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Seperti adanya mushollah, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama"ah, peraktek wudhu, peraktek shalat, peraktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Selain itu terdapat juga suatu hal yang unik yang disebut dengan piket pengendalian moral yang dilakukan oleh guru BK dan badan intelegen siswa (BIM), BIM ini memiliki program dalam pembinaan akhlak dengan mengutus petugas untuk mengawasi siswa/siswi yang melanggar peraturan dalam setiap harinya. Kemudian MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo juga sering mengadakan kegiatan- kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa seperti memberi sumbangan kepada yang membutuhkan.

## d. Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa/siswi yang berbuat baik atau melakukan suatu yang baik sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Taufik Mahmudi, S. Pd guru Bimbingan Konseling. MTs Islamiyah Tanggulangin.

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak H.Hakim S.H Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Tanggulangin.

# Bapak Rohimin mengungkapkan:

"Kalau mengenai akhlak, hadiah dari guru hanya sekedar pujian saja". <sup>120</sup>

Meskipun demikian, siswa sudah merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan.

### e. Kerja Sama Antara Staf Madrasah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah (guru BK), namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain seperti guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat ini topik utama yang dibicarakan adalah tentang kedisiplinan siswa yang telah di data oleh badan intelegen siswa (BIM), kemudian apa solusi yang tepat untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Selain dari pada itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi staf dengan memanggil para stafnya secara individu. 121

-

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Rohimin guru Kitab Taisirul Kholaq, MTs Islamiyah Tanggulangin.

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak H.Hakim SH Kepala Sekolah, MTs Islamiyah Tanggulangin.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

# b. Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksanaya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya. 122 Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah.

#### c. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan sorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membully satu sama lain.

Selain dari pada itu, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo yang dapat menjadi faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Shalat dhuha
- b) Shalat dhuhur berjama"ah
- c) Membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Taufiq Mahmudi, S. Pd guru Bimbingan Konseling. MTs Islamiyah Tanggulangin.

- d) Pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas
- e) Pesantren kilat di bulan ramadhan
- f) Tadris Al-Qur"an dan tahfizh Al-Qur"an 123

#### C. ANALISIS DATA

Implementasi Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq
 Peserta Didik Kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* siswa kelas IX MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari tercapainya pengorganisasian materi yang baik yang dilakukan oleh gurunya yaitu mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan yang lainnya selama proses belajar mengajar berlangsung, perincian sub materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, komunikasi yang efektif saat belajar mengajar, gurunya mampu memberikan penyajian yang jelas disertai dengan contoh-contoh, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran oleh gurunya sehingga siswa-siawanya cepat menyerap pelajaran, guru mampu menghubungkan materi yang di ajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup, guru selalu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswanya agar semangat dalam belajar, pemberian nilai yang adil sesuai dengan kemampuan siswanya, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Guru selalu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan siswanya, seperti guru memberikan tambahan waktu dalam kegiatan remedial kepada siswanya yang mempunyai kemampuan rendah. Sebaliknya kepada siswa yang mempunyai kemapuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan, serta siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan paparan data diatas bahwa Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah terlaksana secara baik dan efektif karena terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran yeng efektif yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap meteri pelajaran
- d. Sikap positif terhadap siswanya
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar siswa yang baik. 124

٠

Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 174- 190.

Berdasarkan teori tersebut bahwa dapat peneliti katakan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs. Islamiyah sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah melaksanakan indikator pembelajaran yang efektif untuk membelajarkan siswanya agar mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs. Islamiyah Tanggulangin sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena terlihat dari segi cara guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Misalnya saat materi kejujuran guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu dari aktivitas siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung dapat berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta guru menggunakan metode yang tepat untuk mendukung aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari segi individualitas siswa, guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq sudah berusaha

mengembangkan setiap individu siswa dan merubah perilaku setiap siswa menjadi berakhlaqul karimah. Dari segi integritas, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah berusaha mengembangkan kemampuan siswanya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data-data diatas dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq sudah tercapai dengan baik dan efektif karena terlihat dari segi guru yang mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran karena materi yang diajarkan tanpa sesuai dengan metode maka siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Serta guru-guru sudah berusaha mengembangkan kemampuan siswa dari segi kognitif, bahwa guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq sudah berusaha mengembangkan pengetahuan siswanya dengan menjelaskan materi pelajaran secara jelas mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa cepat menerima pelajaran, dari segi afektif guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq berusaha untuk membentuk sikap dan akhlak mereka agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti saat guru menjelaskan materi tentang cara menghormati guru, maka siswa-siswi di madrasah harus menerapkannya dalam kehidupan sehari hari di madrasah.

Dari segi psikomotorik, keterampilan atau pembiasaan, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah membina siswanya untuk membiasakan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

# Pembentukan akhlak melalui pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq Di MTS Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimipin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* 

yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari"at Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh madrasah. selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

Adapun akhlak yang wajib dimiliki seorang siswa yaitu: 125

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- c. Akhlak pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga.

Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.

e. Akhlak bermasyarakat.

Yaitu terdiri dari; apa-apa yang dilarang, apa-apa yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.5-6.

diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.

# f. Akhlak bernegara.

Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya siswa yang sering melanggar peraturan dan berbuat akhlak yang tercela atau buruk. Contoh seperti, datang terlambat, saling membully teman, dan lain sebagainya.

# 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaq

Dalam pembentukan ahlak mulia peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo selalu mendapat hambatan, baik yang muncul dari peseta didik maupun yang berasal dari luar peserta didik. Adapun tantangan dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat di antaranya adalah:

Faktor Pendukung dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah.

Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman. Selain dari pada itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di madrasah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membentuk akhlak siswa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dhuha berjama'ah.
- b. Shalat dhuhur berjama'ah.
- c. Membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar.
- d. Pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas.
- e. Pesantren kilat di bulan ramadhan.
- f. Tadris Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>126</sup> Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

#### **BAB V**

# **PENUTUP**

## A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlaq peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* berjalan dengan baik dan efektif terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran efektif yaitu: Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswanya, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik.
- 2. Adapun pembentukan akhlak melalui Pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mencakup:
  - a. Peran Guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam Membentuk Akhlak siswa.

Adapun peran guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam membentuk akhlak siswa di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo sudah berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya- upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru Kitab

Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq. Guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji.

b. Metode Guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam Membentuk Akhlak Siswa.

Adapun metode yang digunakan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî* '*Ilmil Akhlaq* dalam membentuk akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah. sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman. Selain dari pada itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di madrasah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membina akhlak siswa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut

yaitu: shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar, pemeriksaan rambut panjang dan kuku panjang oleh guru piket sebelum masuk kelas, pesantren kilat di bulan ramadhan, tadris Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an.

#### B. Saran

## 1. Bagi Guru

Hendaknya memacu diri untuk secara berkesinambungan mengembangkan apa yang telah dicapai terkait dengan peningkatan akhlak siswa serta melakukan pencegahan- pencegahan terhadap perilaku siswa yang tidak baik.

# 2. Bagi Orang tua/Wali siswa

Hendaknya selalu memberikan pendidikan agama secara terus menerus kepada anaknya agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

# 3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya bersikap taat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mujib, Tadjab, Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya : Karya Abditama, 1994.
- Abdurrahman, Yusuf, Cara-cara Belajar Ilmuwan-ilmuwan Muslim Pencetus Sains-sains Canggih Modern, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Ahmad, Jamil, Seratus Muslim Terkemuka, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Al Fat, Masan, Aqidah Akhlak, Semarang: Adi Cita, 1994.
- Ali, Achmad, *Menguak Teori Hukum dan Teori Peradilan*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Al-Mas'udi, Syekh Hafidz Hasan Tt. *Taisirul Kholaq Fi 'Ilmil Akhlaq*, Demakt. Terjemah H.M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Surabaya : Al-Hidayah, 1997.
- Anwar, Rosihon, Akidah Akhlak cet. Ke-2, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Baljon, Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Cepi, Aan Komariah, *Visionary, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Depag RI, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)*, Jakarta :

  Departemen Agama RI, 2005.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Dimyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E, Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ermayanti, Risa, Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam pembentuan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang, Malang: UIN Maliki Malang, 2008.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research II, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Hasanuddin Sinaga, dan Zahruddin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Husayn Amin, Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002.
- Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kadir, Abd, *Dirasat Islamiyah*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016.

- Khan, Muhammad Mojlun, 100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah,

  Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012.
- Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta : LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994.

Mahmud, Ali Abdul Halim, Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Masy'ari, Anwar, Akhlak Al-Qur'an, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Minarti, Sri, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2013.

Muhajir, Noeng, Metode Penelitiaan Kualitatif, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000.

Muhammad Jamhari dan Zainuddin, Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak, Bandung : Pustaka Setia, 1999.

Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.

Murtiningsih, Wahyu, *Biografi Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008.

Mustofa, A. Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2011.

Nazir, Moh, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Noor Salim, Abu Ahmadi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara, 1986.

Nurdin Mohamad, Hamzah B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM:

Pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik, Jakarta:

Bumi Aksara, 2014.

- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Ratna, Qori, 100 Ilmuwan Muslim Para Pelopor Sains Modern, Klaten: Galmas Publisher, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, *Vol 14*, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikkulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2016.
- S. Nasution, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sudjana Ibrahim, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1999.
- Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D), Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sunan Ampel, IAIN, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`an*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Gita Media Press.Tahun Tidak Di Cantumkan.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*,

  Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- UIN Sunan Ampel Surabaya, Tim Penyusun MKD, *Akhslak Tasawuf*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Undang Undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem*Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bandung: Citra Umbara, 2003.

UUD 1945, Surabaya: Terbit Terang, 2004.

Widyastuti, Retno, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, Semarang : PT Sindur Press, 2010.

Zuhairini, Metodi Khusus Pendiidkan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.